

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai seorang pengajar, patut untuk mengajarkan, menuangkan atau mentransferkan sejumlah materi pelajaran terkait suatu objek atau fenomena yang didasari oleh hasil pengamatan. Dalam penyusunannya, teks ini memaparkan fakta-fakta dengan jelas dan terperinci kepada peserta didik sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didiknya agar menjadi anak yang kreatif, mandiri sehingga tujuan utama pembelajaran dapat tercapai yaitu kemampuan belajar siswa yang sesuai dengan harapan. Peran guru pada umumnya sebagai pengajar atau fasilitator, sedangkan siswa merupakan individu yang belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan model-model pembelajaran banyak sekali mengalami kendala, mulai dari sarana maupun prasarana yang terdapat di sekolah serta sumber daya manusia yang kurang menunjang khususnya kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu seperti kurangnya kesiapan guru ketika sedang melaksanakan pembelajaran di kelas dan kurangnya penguasaan bahan pelajaran sehingga guru dalam penyajiannya tidak jelas, akibat yang ditimbulkan siswa malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Meskipun demikian guru diharapkan mampu menerapkan model serta metode yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran IPS Terpadu, guru diharapkan dapat menanamkan prinsip mengajar seperti prinsip perhatian dan motivasi, prinsip keaktifan maupun prinsip keterlibatan langsung siswa. Dalam model pembelajaran ini sebelum siswa menyelesaikan sebuah soal, siswa harus memahami soal tersebut secara menyeluruh. Pola penerapan yang dilakukan adalah penyesuaian apa yang dicari, teori yang harus digunakan dan cara penyelesaiannya. Sebagai dasar dalam proses mengajar soal-soal materi dalam pembelajaran IPS Terpadu guna mendapatkan hasil yang baik adalah dengan peran metode atau strategi yang terarah.

Hasil pra survei, khususnya pada kegiatan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 03 Samalantan, penulis masih menemukan sebagian siswa yang masih mengalami kegagalan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi akhir siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75 untuk pelajaran IPS terpadu. Kelas yang diteliti adalah kelas VII B berjumlah 31 siswa. Sebanyak 14 siswa atau sebesar 46,42 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dan hanya 17 siswa atau hanya 53,57% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Beberapa faktor, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah terbatasnya kemampuan siswa. Salah satu penyebabnya bisa disebabkan guru masih sering menggunakan metode konvensional sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa cenderung sering mengerjakan tugas-tugasnya yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) ketika ditugaskan membaca siswa kesulitan memahami sehingga berdampak pada tidak tercapainya standar kompetensi.

Sesuai permasalahan di atas model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih model pembelajaran yang tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*, model pembelajaran ini sebelumnya belum pernah diterapkan pada sekolah tersebut. Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif (Fajroh, 2018). Made Wena (2011:171-172) mengemukakan *Learning Cycle* (siklus belajar) merupakan suatu pengorganisasian yang memberikan kemudahan untuk penguasaan konsep-konsep baru dan untuk menata ulang pengetahuan siswa. *Learning Cycle* terdiri dari beberapa tahap, yaitu libatkan (*engage*), eksplorasi (*explore*), penjelasan (*explain*), elaborasi (*elaboration/extension*) dan evaluasi

(*evaluation*). *Learning cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada pandangan konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan suatu proses membangun atau menyusun suatu pemahaman terhadap pengetahuan yang baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sekelilingnya.

Alasan khusus peneliti memilih model pembelajaran *Learning Cycle* adalah untuk; a) menyesuaikan dengan materi pelajaran, karena pembelajaran *Learning Cycle* dianggap sesuai untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa; b) mengembangkan kreativitas siswa agar diperoleh inspirasi dalam pembelajaran; c) menekankan kemampuan siswa dalam konteks praktik pembelajaran; d) meningkatkan peran siswa menjadi lebih aktif, karena melibatkan pengalaman konkritnya dalam proses pembelajaran.

Alasan memilih kelas VII B, adalah sebagai berikut ; (a) nilai ketuntasan siswa hanya 66,66% nilai KKM sebesar 75, (b) siswa pasif dalam pembelajaran, (c) tidak adanya kepercayaan dalam diri siswa untuk memulai pembelajaran. Penulis memilih SMP Negeri 03 Samalantan sebagai tempat penelitian dilatar belakangi oleh beberapa alasan sebagai berikut; a) SMP Negeri 03 Samalantan, belum pernah diadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 03 Samalantan, khususnya kelas VII B; b) sebagai referensi pengembangan penulisan karya ilmiah.

Kesimpulan beberapa kenyataan di atas alasan penulis tertarik mengkaji lebih dalam lagi guna memperoleh informasi yang objektif mengenai penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 03 Samalantan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 03 Samalantan?”. Secara khusus sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle* Siswa Kelas VII SMP Negeri 03 Samalantan?
2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 03 Samalantan?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* di kelas VII SMP Negeri 03 Samalantan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 03 Samalantan. Secara khusus, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle* Siswa Kelas VII SMP Negeri 03 Samalantan.
2. Rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 03 Samalantan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* di kelas VII SMP Negeri 03 Samalantan.

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

B. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian berguna bagi:

1. Siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan daya kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas serta merangsang anak untuk aktif, baik secara individual maupun kelompok.

2. Guru

Memotivasi guru agar tampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam mendukung meningkatkan mutu peningkatan pendidikan di sekolah.

4. Penulis

Hal ini bertujuan agar penulis memperoleh ilmu dan pengalaman baru serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang disenangi oleh siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tetap terfokus pada pengamatan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan ruang lingkup penelitian yang meliputi.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Arikunto (2010:17) mengatakan “variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Nawawi (2017: 60) bahwa “Variabel adalah objek penelitian, ataupun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sugiyono (2013:3) mengatakan bahwa “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tindakan dan variabel hasil, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan muncul akibat dari adanya masalah. Variabel tindakan muncul akibat dari adanya masalah dalam pembelajaran, tujuan dilakukan tindakan adalah untuk melakukan perbaikan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan aspek variabel sebagai berikut:

- 1) *Engagement* (Undangan)
- 2) *Exploration* (Eksplorasi)
- 3) *Explanation* (penjelasan)
- b) *Elaboration* (pengembangan)
- c) *Evaluation* (evaluasi), Aris Shoimin (2014:59)

b. Variabel Hasil

Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Variabel hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Berdasarkan jenjang pendidikan pada sekolah menengah pertama (SMP) hanya membahas kawasan kognitif dengan tingkatan C1 (tingkat pengetahuan) C2 (tingkat pemahaman) C3 (tingkat penerapan), dan C4 (tingkat analisis)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas dan mempertegas makna yang dimaksudkan oleh peneliti dan untuk menghindari kesalahan persepsi tentang variabel penelitian, maka perlu diperjelas dengan definisi operasional yang di pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *learning cycle*

Aris Shoimin (2014:58) mengemukakan model pembelajaran *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran *Learning cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada pandangan

konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan suatu proses membangun atau menyusun suatu pemahaman terhadap pengetahuan yang baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sekelilingnya. Aris Shoimin (2014:59) mengemukakan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) terdapat 5 fase yaitu *engage*, *explore*, *explain*, *elaboration* dan *evaluation* yang diuraikan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Engagement* (Undangan)

Bertujuan mempersiapkan pembelajaran agar terkondisikan dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka pada pembelajaran sebelumnya. Fase ini minat dan keingintahuan pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan.

b. *Exploration* (Eksplorasi)

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide, melalui kegiatan-kegiatan praktikum dan telaah literatur.

c. *Explanation* (penjelasan)

Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat sendiri, meminta bukti fisik dan klarifikasi dari penjelasan siswa dan mengarahkan kegiatan diskusi.

d. *Elaboration* (pengembangan)

Siswa mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan dan *problem solving*.

e. *Evaluation* (evaluasi)

Pengajar menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik, dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan dengan jalan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran yang utama bagi prestasi siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Usman (2011: 34) mengatakan: "Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam sebuah proses pembelajaran". Sudjana (2011: 22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Arifin (2011: 303) "Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran".